



**Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada Wanita Usia Subur**

***Factors Affecting Low IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) Examination in Women of Childbearing Age***

Dwiana Kartika Putri <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padang Sidempuan

\*Penulis Korespondensi

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) suatu deteksi dini kanker serviks. Tujuan untuk menganalisis pengaruh rendahnya pemeriksaan IVApada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. **Metode penelitian:** Desain penelitian menggunakan desain analitik dengan cross sectional. Populasi sebanyak 5043 orang dan sampel 98 orang. Analisis data kuantitatif menggunakan uji chi-square dan regresi logistik berganda dan analisis data Kualitatif. **Hasil penelitian** ini menunjukkan pemeriksaan IVA tidak melakukan sebanyak 66 orang dengan hasil uji chi-square menunjukkan variabel pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak ke fasilitas kesehatan. Hasil uji regresi logistik berganda menunjukkan variabel pekerjaan paling berpengaruh dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur dan Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada Pengaruh pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami dan Penyuluhan Kesehatan dengan rendahnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019. **Kesimpulan:** agar pada program pemeriksaan inspeksi visual asam asetat ini dapat berjalan optimal melalui keterlibatan pihak dari dinas kesehatan dan Puskesmas Lubuk Pakam perlu adanya keterlibatan suami agar dalam program pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dan petugas kesehatan juga ikut serta turun ke lapangan langsung dan metode penyuluhan dari pintu ke pintu dalam memberikan penyuluhan kesehatan.

**Kata Kunci :** IVA, WUS, Kanker Serviks, Deteksi Dini

**Abstract**

**Background:** Acetic Acid Visual Inspection (IVA) is an early detection of cervical cancer. The aim is to analyze the effect of the low number of IVA examinations on women of childbearing age in the Lubuk Pakam Health Center working area in 2019. **Research objectives:** This research is a combination of quantitative and qualitative research. **Research method:** The research design uses an analytical design with a cross sectional design. The population was 5043 people and the sample was 98 people. Quantitative data analysis using the chi-square test and multiple logistic regression and qualitative data analysis. The results of this study show that 66 people did not carry out VIA examinations with the chi-square test results showing the variables education, employment, knowledge, distance to health facilities. **The results of the multiple logistic regression test show that the work variable has the most influence on the visual inspection of acetic acid in women of childbearing age and the conclusion of this study is that there is an influence of education, employment, knowledge, husband's support and health education with the low level of Visual Inspection of Acetic Acid (VIA) on women of childbearing age in the working area of Lubuk Pakam Community Health Center in 2019. Conclusion:** So that the visual inspection program for acetic acid can run optimally through the involvement of parties from the health service and Lubuk Pakam Community Health Center, it is necessary to involve husbands so that in the Acetic Acid Visual Inspection examination program and health workers also participate directly in the field and use door-to-door counseling methods in providing health education.

**Keywords:** IVA, WUS, Cervical Cancer, Early Detection

**Alamat Korespondensi :**

Dwiana Kartika Putri, Poltekkes Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padang Sidempuan, Sumatera utara, Indonesia email:dwianakartikaputri@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Menurut data WHO (World Health Organization) yaitu badan organisasi peningkatan kesehatan masyarakat mengatakan salah satu penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, dimana kanker sebagai penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Setiap tahun, 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat (1).

Berdasarkan Estimasi Berdasarkan Data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di 21 seluruh dunia. Menunjukkan bahwa kanker payudara dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, 30,7%, dan 23,1%. Secara Global di Negara berkembang kanker yang menduduki urutan tertinggi yaitu kanker serviks. Ada sekitar 266.000 kematian akibat kanker serviks diseluruh dunia pada tahun 2012 yang menyumbangkan 7,5 % dari semua kematian akibat kanker serviks terjadi di Negara-negara yang berkembang (2).

Estimasi Globocan International Agency For Research on Cancer (IARC) diketahui Tahun 2012, insiden kanker di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada wanita, dan salah satunya yaitu insiden kanker serviks sebesar 17 per 100.000 (1). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, dinyatakan bahwa pada tahun 2018 total pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) sekitar 164.318 (1,283%) (3).

Berdasarkan Data Rutin Subdit Kanker Direktorat Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini kanker serviks diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6%. Sampai dengan tahun 2013, terdapat 405 trainer yang bertugas untuk memberikan pelatihan kepada provider deteksi

dini di masing-masing provinsi di Indonesia. Trainer tersebut terdiri dari dokter spesialis obstetri ginekologi, dokter spesialis bedah onkologi, dokter umum, dan bidan. Dari seluruh provinsi di Indonesia, hanya Provinsi Aceh yang belum memiliki trainer 22 deteksi dini, sementara provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki trainer terbanyak, yaitu 36 orang.

Diharapkan jumlah trainer akan semakin bertambah sehingga jumlah provider dan skrining akan semakin meningkat pula (4). Berdasarkan Data dari Ditjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes Tahun 2019 dimana pencapaian presentase Kanker Leher Rahim usia 30-50 tahun mencapai target yang diharapkan. Target pada tahun 2018 sebesar 35% atau sebanyak 3414 puskesmas, realisasi 51% atau sebanyak 4977 puskesmas dan sebanyak 3.517.498 perempuan (9,4%) yang telah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dari hasil tersebut didapatkan sebanyak 3,2% IVA positif atau sebanyak 113.191 perempuan (5).

Pada Tahun 2013 penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 0,8 % yang mana estimasi jumlah absolut pada kanker serviks sebesar 98.692 dan di daerah Provinsi Jawa masih memiliki estimasi jumlah kasus kanker serviks yang paling tinggi, di mana Provinsi Jawa Timur memiliki estimasi jumlah kasus kanker serviks sebesar 21.313, Provinsi Jawa tengah memiliki estimasi jumlah kasus kanker serviks sebesar 19.734, Provinsi Jawa Barat memiliki estimasi jumlah kasus kanker serviks sebesar 15.635, Provinsi DKI, Jakarta memiliki estimasi jumlah kasus kanker serviks sebesar 3.919, sedangkan di provinsi Sumatera Utara diagnosis dokter terhadap kanker serviks sebesar 0,7% yang mana estimasi jumlah absolutnya sebesar 4.694 (5).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 dimana pemeriksaan IVA 28.098 jiwa dan di Tahun 2017 ada 23.784 jiwa dan 23 pada Tahun 2018 ada 16.971 jiwa dimana total pemeriksaan sampai tahun 2018 85.085 jiwa (4,59%) dimana dari hasil pemeriksaan terdapat yang terkena IVA positif ada sebanyak 731 jiwa dan yang sudah di curiga Ca leher rahim ada sebanyak 31 jiwa. Terlihat bahwa cakupan skrining kanker serviks masih sedikit, sehingga kegiatan deteksi dini sangat perlu untuk terus diperkuat di daerah yang

sudah mengembang dan diperlukan kedaerah lain yang belum mengembangkan program IVA tersebut (6).

Berdasarkan data rekapitulasi laporan Cakupan deteksi dini kanker Serviks Dinas Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 sampai dengan 2018 , dari 50 % target sasaran WUS umur 30-50 tahun yang harus dilakukan Pemeriksaan IVA, tercatat bahwa hanya 25 % yang terlaksana pemeriksaan IVA . Prevalensi hasil IVA Positif yang ditemukan sebesar 8,85 % dari seluruh jumlah WUS usia 30-50 tahun yang diperiksa. Berdasarkan rekapan Kasus IVA Positif yang di rujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang sebagai rumah sakit rujukan ditemukan kasus kanker Serviks yang ditemukan di Kabupaten Deli Serdang pada rentang tahun 2016-2018 sebesar 54 Kasus, dengan sepertiga jumlah penderita kanker serviks ditemukan dalam kondisi kanker stadium lanjut.

Berdasarkan data dari Salah Satu Program Puskesmas Lubuk Pakam terdapat program pemeriksaan IVA yang dilakukan pada setiap minggunya tepatnya di hari kamis di puskesmas tersebut. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari Bidan Koordinator KIA sebagai pemegang laporan dapat dikategorikan rendahnya pengunjung WUS (Wanita Usia Subur) yang melakukan pemeriksaan IVA (6).

Berdasarkan Survei Awal yang penulis lakukan diperoleh bahwa dari Berdasarkan laporan cakupan pelaksanaan Pemeriksaan IVA UPT Puskesmas Lubuk Pakam pada Tahun 2023 s/d tahun 2024 didapatkan jumlah sasaran WUS umur 30-50 tahun yang telah dilakukan Pemeriksaan IVA sebanyak 679 WUS (20,95 %). Angka tersebut masih jauh dari target sasaran Dinas Kabupaten Deli Serdang yang menargetkan sebesar 50 % dari seluruh jumlah WUS umur.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif, dengan tujuan untuk menganalisis tentang pengaruh rendahnya pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan ini :

melibatkan proyek dua fase dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada fase pertama, menganalisis hasil dan kemudian menggunakan hasil-hasil untuk merencanakan (atau 68 membuat). Prosedur melibatkan pengumpulan data survei pada fase pertama, menganalisis data dan kemudian menindaklanjutinya dengan wawancara untuk membantu menerangkan respon survei. Penelitian ini di lakukan di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa di Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang masih banyak belum tercapainya nya target seharusnya 50 % sasaran WUS umur 25-45 tahun yang harus dilakukan Pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari –November Tahun 2024 yang dimulai sejak pengajuan judul, survei awal, penyusunan proposal. Populasi Penelitian Populasi adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) Usia 25-45 tahun yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Lubuk Pakam. Populasi studi adalah jumlah WUS yang sudah menikah dan berumur 25-45 tahun yaitu sebanyak 5043 orang, yang telah dibagi dalam beberapa wilayah desa dan kelurahan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus lemeshow, yaitu : 98 sampel. Analisis Data Kuantitatif Setelah dikumpulkan data maka akan dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis Analisa univariat dan Analisis. Analisis dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas yaitu Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Jarak Fasilitas Kesehatan, Penyaluhan Kesehatan, Dukungan Keluarga dengan variabel terikat yaitu Kunjungan Pemeriksaan IVA untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan atau variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis chi-square, pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024 didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden adalah sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Pendidikan WUS		
Rendah	24	24.5
Menengah	55	56.1
Tinggi	19	19.4
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	83	84.7
Bekerja	15	15.3
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden kasus di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019 dari 98 responden, pendidikan wus rendah sebanyak 24 orang (24,5%), pendidikan WUS Menengah sebanyak 55 orang (56,1%) dan pendidikan Tinggi WUS sebanyak 19 orang (19,4%) sementara karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebanyak yang bekerja 15

orang (15,3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 83 orang (84,7%).

#### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024 didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan suami, Jarak Ke Fasilitas , Penyuluhan Kesehatan, Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024

Variabel	f	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	67	68,4
Baik	31	31,6
Total	98	100
<b>Penyuluhan Kesehatan</b>		
kurang	52	53.1
baik	46	46.9
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>
<b>Pemeriksaan IVA</b>		
Tidak Melakukan	66	67.3
Melakukan	32	32.7
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>

Hasil tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024 adalah pengetahuan wus kurang sebanyak 67 orang (68,4%) dan pengetahuan wus baik sebanyak 31 orang (31,6%). Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penyuluhan kesehatan WUS wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024 adalah responden yang Penyuluhan Kesehatan Kurang sebanyak 52 orang (53,1%), responden yang penyuluhan kesehatan baik sebanyak 46 orang (46,9%). Hasil tabel menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Pemeriksaan IVA WUS wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024 adalah responden yang Pemeriksaan IVA

Tidak Melakukan sebanyak 66 orang (67,3%), responden yang pemeriksaan IVA Melakukan sebanyak 32 orang (32,7%).

#### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2019 dengan menggunakan tabulasi silang dan uji chi-square didapatkan analisis bivariat sebagai berikut: Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2024.

Tabel 3. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Rendahnya Pemeriksaan VA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2024

<b>Pendidikan</b>	<b>Pemeriksaan IVA</b>				<b>Jumlah</b>	<b>P-Value</b>
	<b>Tidak Melakukan</b>		<b>Melakukan</b>			
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>		
<b>Rendah</b>	19	19,4	5	5,1	24	24,5
<b>Menengah</b>	30	30,6	25	25,1	55	56,1
<b>Tinggi</b>	17	17,3	2	2,0	19	19,4
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>67,3</b>	<b>32</b>	<b>32,7</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang pendidikan dengan rendahnya pemeriksaan IVA didapatkan dari 98 yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 wanita usia subur (67,3%), diantaranya wanita usia subur yang berpendidikan rendah sebanyak 19 orang (19,4%), yang berpendidikan menengah sebanyak 30 orang (30,6%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 17 orang (17,3%) dan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang diantaranya yang berpendidikan rendah sebanyak 5 orang (5,1%), yang berpendidikan menengah sebanyak 25 orang (25,1%) dan yang berpendidikan tinggi 2 orang (2,0%). Hasil uji

statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,007 <0,05 yang berarti ada hubungan antara pendidikan wanita usia subur dengan rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2019 didapatkan bahwa hubungan pekerjaan dengan rendahnya pemeriksaan IVA adalah sebagai berikut:

5. Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2019.

<b>Pekerjaan</b>	<b>Pemeriksaan IVA</b>				<b>Jumlah</b>	<b>P-Value</b>
	<b>Tidak Melakukan</b>		<b>Melakukan</b>			
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>		
Tidak Bekerja	61	62,2	22	22,4	83	84,7
Bekerja	5	5,1	10	10,2	15	15,3
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>67,3</b>	<b>32</b>	<b>32,7</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang pekerjaan dengan rendahnya pemeriksaan IVA didapatkan dari 98 yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 wanita usia subur (67,3%), diantaranya wanita usia subur yang Tidak Bekerja sebanyak 61 orang (62,2%), dan yang bekerja sebanyak 5 orang (5,1%) dan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang diantaranya yang tidak bekerja sebanyak 22 orang (22,4%), dan yang bekerja sebanyak 10 orang (10,2%).Hasil uji

statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,007 <0,05 yang berarti ada hubungan antara pekerjaan wanita usia subur dengan rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2024 didapatkan bahwa hubungan pengetahuan dengan rendahnya pemeriksaan IVA adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2024.

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pemeriksaan IVA</b>				<b>Jumlah</b>	<b>P-Value</b>
	<b>Tidak Melakukan</b>		<b>Melakukan</b>			
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>		
Kurang	38	38,8	29	29,6	67	68,4
Baik	28	28,6	3	3,1	31	31,6
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>67,3</b>	<b>32</b>	<b>32,7</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang pengetahuan dengan rendahnya pemeriksaan IVA didapatkan dari 98 yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 wanita usia subur (67,3%), diantaranya wanita usia subur yang berpengetahuan kurang sebanyak 38 orang (38,8%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (28,6%) dan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang(32,7%) diantaranya yang berpengetahuan kurang sebanyak 29 orang (29,6%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (3,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,002 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.

Tabel 6. Tabulasi Silang Penyuluhan Kesehatan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2024

Penyuluhan	Pemeriksaan IVA				<b>Jumlah</b>	<b>P-Value</b>
	<b>Tidak Melakukan</b>		<b>Melakukan</b>			
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>		
Kurang	42	42,9	10	10,2	52	53,1
Baik	24	24,4	22	22,4	46	46,9
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>67,3</b>	<b>32</b>	<b>32,7</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang penyuluhan kesehatan dengan rendahnya pemeriksaan IVA didapatkan dari 98 yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 wanita usia subur (67,3%), diantaranya wanita usia subur yang penyuluhan kesehatan kurang sebanyak 42 orang (42,9%), dan yang melakukan sebanyak 10 orang (10,2%) dan penyuluhan kesehatan kurang yang tidak

sebanyak 66 wanita usia subur (67,3%), diantaranya wanita usia subur yang dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 38 orang (38,8%), dan dukungan suami yang mendukung sebanyak 28 orang (28,6%) dan dengan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang(32,7%) diantaranya dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 29 orang (29,6%), dan dukungan suami yang mendukung sebanyak 3 orang (3,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* (*sig*) = 0,002 < 0,05 yang artinya terdapat ada hubungan dukungan suami terhadap rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Deli Serdang Tahun 2019 didapatkan bahwa hubungan penyuluhan kesehatan dengan rendahnya pemeriksaan IVA adalah sebagai berikut:

menggunakan pemeriksaan IVA sebanyak 24 orang(24,4%) dan yang melakukan sebanyak 22 orang (22,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* (*sig*) = 0,005 < 0,05 yang artinya terdapat ada hubungan penyuluhan kesehatan terhadap rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.

#### Analisis Multivariat

Tabel 7. Seleksi Variabel yang Menjadi Kandidat Model dalam Uji Regresi Logistik Berdasarkan Analisis Bivariat

No	Variabel	P value (sig)
1	Pendidikan	0,007
2	Pekerjaan	0,006
3	Pengetahuan	0,002
4	Penyuluhan Kesehatan	0,005

Tabel 7. menunjukkan ada 4 variabel yang *p* value < 0,25 yaitu Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Suami dan Penyuluhan

Kesehatan. Dengan demikian ke 4 variabel tersebut layak masuk ke model multivariat. Adapun hasil dari uji *regresi*

*logistic* berganda tahap pertama dapat dilihat

pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Logistic Berganda Tahap Pertama**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<i>p</i> ( <i>Sig</i> )	<b>Exp (B)</b>	<b>95% C.I</b>	
					<b>Lower</b>	<b>Upper</b>
1	Pendidikan	-.339	.420	.712	.312	1.624
2	Pekerjaan	2.178	.005	8.825	1.950	39.934
3	Pengetahuan	-1.993	.004	.136	.035	.530
4	Penyuluhan Kesehatan	1.698	.002	5.460	1.846	16.154
<b>Constant</b>		<b>-.840</b>	<b>.375</b>	<b>.432</b>		

Setelah dilakukan uji regresi logistik tahap pertama, maka variabel dengan nilai *p* (*sig*) > 0,05 dikeluarkan dari analisis tahap kedua. Sedangkan variabel dengan nilai *p* (*sig*) < 0,05 maka akan masuk sebagai kandidat

analisis tahap kedua. Pada uji regresi logistik tahap pertama variabel dengan nilai *p* (*sig*)<0,05 yaitu variabel pekerjaan, pengetahuan, penyuluhan kesehatan yang akan masuk sebagai kandidat model tahap kedua, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Tahap Kedua**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<i>p</i> ( <i>Sig</i> )	<b>Exp (B)</b>	<b>95% C.I</b>	
					<b>Lower</b>	<b>Upper</b>
1	Pekerjaan	2.146	.004	8.552	1.967	37.183
2	Pengetahuan	-1.931	.005	0.145	.038	.557
3	Penyuluhan Kesehatan	1.694	.002	5.442	1.855	15.964
<b>Constant</b>		<b>-1.526</b>	<b>.001</b>	<b>.217</b>		

Analisa multivariat yang dilakukan adalah regresi logistik dan didapatkan hasil sebagai berikut : Odds Ratio Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP(B) atau disebut juga Odds Ratio (OR) pada uji regresi logistic , yaitu :Hasil nilai OR pada variabel Pekerjaan ditunjukkan dengan nilai OR 8.552 Artinya responden dengan pekerjaan yang bekerja mempunyai peluang 8 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang tidak bekerja. Hasil nilai OR pada variabel Pengetahuan ditunjukkan dengan nilai OR 0,145 artinya responden dengan pengetahuan yang baik mempunyai peluang 1 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang pengetahuan kurang. Hasil nilai OR pada variabel Penyuluhan Kesehatan ditunjukkan dengan nilai OR 5,442 Artinya responden dengan penyuluhan kesehatan yang baik mempunyai peluang 5 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden yang penyuluhan kesehatan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap Pemeriksaan IVA adalah pekerjaan.

Dimana pekerjaan yang memadai, memiliki pengaruh terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 8 kali lipat dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak memadai.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Terhadap Rendahnya Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan Faktor Pengetahuan berpengaruh terhadap rendahnya pemeriksaan IVA di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2024 yang mana dapat dilihat hasil Uji Chi Square dengan nilai *p* (*Sig* 0,002) yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan rendahnya pemeriksaan IVA dan dari 98 responden yang melakukan pemeriksaan IVA diantaranya Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 31 orang (31,6%) dan yang berpengetahuan kurang 67 orang (68,4%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA diantaranya Wanita Usia

Subur yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (29,6%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 38 orang (38,8%).

Penelitian ini sejalan dengan Ni Made Sri Dewi dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)”, Yang menyimpulkan bahwasanya hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan, sikap WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Bulelang I, Yang mana dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional (7).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdinanan Cucun setya dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat dengan minat dalam melaksanakan pemeriksaan IVA”. Yang menunjukkan hasil ada Hubungan wanita usia subur terhadap pengetahuan dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA di kelurahan campurejo Kota Kediri, yang dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner serta analisis data secara statistic menggunakan uji Chi square (8). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (9).

Temuan Hasil penelitian ini dimana Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap rendahnya pemeriksaan IVA karena semakin baik pengetahuan setiap orang maka semakin tinggi jugalah niat atau potensi dari seseorang dalam melakukan hal yang baik, demikian juga pada pemeriksaan IVA, apabila WUS memiliki pengetahuan yang baik, maka WUS akan mengetahui dampak positif dari melakukan pemeriksaan IVA sehingga WUS melakukan pemeriksaan IVA, dan sebaliknya apabila WUS tidak mengetahui tujuan dari

pemeriksaan IVA dan hanya menilai dari sisi negative dari pemeriksaan IVA, maka WUS tidak akan berniat untuk melakukan pemeriksaan IVA dan bahwasanya WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dominan WUS yang memiliki pengetahuan kurang karena tidak mengetahui banyaknya tentang apa itu terkait dengan pemeriksaan IVA namun, Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Rendahnya Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.**

Berdasarkan analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan Faktor Pendidikan berpengaruh terhadap rendahnya pemeriksaan IVA di Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019 yang mana dapat dilihat hasil Uji Chi Square dengan nilai p (Sig 0,007), maka berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap rendahnya pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019 dan dari 98 yang kurang melakukan pemeriksaan sebanyak 66 orang (67,3%) diantaranya Wanita Usia Subur yang berpendidikan Rendah sebanyak 19 orang (19,4%) dan yang berpendidikan Menengah sebanyak 30 orang (30,6%) dan yang berpendidikan Tinggi sebanyak 17 orang (17,3%) dan dengan yang baik yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang (32,7%) diantaranya yang berpendidikan rendah sebanyak 5 orang (5,1%), yang berpendidikan menengah sebanyak 25 orang (25,1%) dan yang berpendidikan Tinggi sebanyak 19 orang (19,4%).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Windi Chusniah Tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Iva Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wus Melalui Media Leaflet Berkalender Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta Publikasi”, yang mana menemukan menemukan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikanada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan leafter berkhalender dengan metode ceramah saja pada

pengetahuan dan sikap pada wanita usia subur dengan menggunakan jenis penelitian model pre-test dan post-test with control grup dengan pendekatan quasi eksperimental dengan pemilihan sampel pada simple random sampling (10).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nurjannah pada Tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Perubahan Pengetahuan Sikap Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kota Garut Tahun 2016”. Yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ada Hubungan pendidikan dengan sikap wanita usia subur dalam sesudah diberikan penyuluhan tentang deteksi Kanker Serviks pada Pemeriksaan Metode IVAdi wilayah kerja Puskesmas Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kota Garut faktor yang Jenis penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan metode cross sectional (11).

Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakatnya. Pendidikan dijelaskan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nor formal) berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar maka dari itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi, amka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkan tentang kesehatan dan semakin baiklah sikap masyarakat dalam mengambil tindakan demi kesehatannya.

Dalam penelitian ini, dimana peneliti menemukan biasanya pendidikan sangat berpengaruh terhadap rendahnya pemeriksaan IVA. Beberapa Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA dominan berpendidikan SMA atau menengah. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menuju kesehatan sehingga dapat meningkatkan

kualitas hidup, namun banyak kejadian yang menggambarkan bahwasanya pendidikan terlihat hanya sebatas gelar atas tingkat pendidikan tersebut dan tidak menjamin bahwasanya seseorang memiliki pengetahuan yang cukup baik, disamping itu pendidikan yang tinggi juga tidak dapat mernjamin bahwasanya seseorang akan melakukan fakta yang menyatakan bahwasanya dominan responden tidak mau melakukan pemeriksaan IVA dan informan tersebut dominan memiliki pendidikan yang dapat di kategorikan cukup baik.

Biasanya dengan makin tingginya pendidikan yang dicapai maka penerimaan akan semakin mudah dengan pendidikan seseorang dapat berfikir secara rasional dan terbuka ide-ide baru dan pastinya melalui peningkatan status social, orang yang berpendidikan lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan karena akan menyadari sepenuhnya manfaat pelayanan kesehatan , namun tidak pada penelitian ini, bahwasanya peneliti ini menemukan hal yang terbalik.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Rendahnya Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 di dapatkan hasil tabulasi silang pekerjaan terhadap rendahnya pemeriksaan IVA dan ddari 98 responden yang baik melakukan pemeriksaan IVA diantaranya WUS yang bekerja sebanyak 10 orang (10,2%) dan yang tidak bekerja sebanyak 22 orang (22,4%) dan yang kurang melakukan pemeriksaan IVA diantaranya WUS yang bekerja sebanyak 61 orang (62,2%) dan yang WUS bekerja sebanyak 5 orang (5,1%).Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar  $0,155 < 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan terhadap rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019.Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan masih kurang dalam pemeriksaan IVA sebanyak 66 responden (67,3%) dan yang bekerja sebanyak 5 orang (5,1%) dan yang tidak bekerja sebanyak 61 orang (62,2%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square

menunjukkan bahwa nilai p- value sebesar 0,006 <0,05 yang berarti ada hubungan pekerjaan terhadap rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiya Nisa dalam jurnal yang berjudul “ Faktor yang memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan”,, yang mana menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdapat ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur dengan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study dengan menggunakan teknik proportionade stratified random sampling dan analisis menggunakan bivariat dengan menggunakan uji chi-square (12). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jum Natosba dalam jurnal yang berjudul “Gambaran faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam melakukan deteksi IVA”. Yang menyimpulkan bahwasanya hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pekerjaan kurang sebanyak (95%) dan pendapatan yang rendah dengan menggunakan metode penelitian rancangan cross sectional study dan sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan criteria umur wanita usia subur umur 24 tahun sampai umur 54 tahun analisis data ini dengan analisis deskriptif (13).

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit pekerjaan untuk satu tugas atau suatu tujuan yang diinginkan orang tersebut, tujuannya yaitu seperti imbalan atau yang mana menghasilkan uang bagi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini dimana responden yang mendapatkan pekerjaan suatu hal yang penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan seseorang yang mana juga sangat memengaruhi dasar hidup manusia. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwasanya pekerjaan berpengaruh pada rendahnya pemeriksaan IVA yang mana pada pekerjaan berpengaruh pada kunjungan pemeriksaan IVA lebih dominan pada kategori Wanita Usia Subur yang berstatus bekerja. Hal ini menunjukkan bahwasanya pekerjaan dapat mengenyampingkan suatu kegiatan yang merupakan suatu upaya untuk kesehatan, dan

bahwasanya pekerjaan sangat berpengaruh besar pada setiap hal, dimana pada responden berstatus bekerja, meskipun dengan pekerjaan yang berbeda-beda namun mereka mengatakan pekerjaan selalu membatasi waktu untuk melakukan sesuatu hal, sama seperti pemeriksaan IVA, keterbatasan waktu membuat wanita usia subur tidak dapat mengikuti pemeriksaan IVA dan melakukan kegiatan hal yang lainnya.

Pada penelitian ini dimana responden yang tidak bekerja terdapat wanita usia subur tidak mau melakukan pemeriksaan IVA karena ketidaktahuan , rasa malu dan rasa takut serta tidak memiliki waktu yang cukup dan kurangnya kontak pada petugas kesehatan serta lebih mengutamakan kesibukan pekerjaan dirumah daripada harus ikut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita usia subur yang tidak bekerja tentunya tidak mempunyai pengalaman menjalani tes IVA, ditambah lagi kurangnya informasi yang didapatkan wanita usia subur merasa tidak ada manfaatnya untuk melakukan pemriksaan IVA.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Rendahnya Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 di dapatkan hasil tabulasi silang penyuluhan kesehatan terhadap rendahnya pemeriksaan IVA dan dari 98responden yang baik melakukan pemeriksaan IVA diantaranya WUS yang kurang dalam penyuluhan kesehatan sebanyak 10 orang (10,2%) dan baik dalam penyuluhan kesehatan sebanyak 22 orang (22,4%) dan yang kurang pemeriksaan IVA yang kurang penyuluhan kesehatan sebanyak 42 orang (42,9%) dan yang baik dalam penyuluhan kesehatan sebanyak 24 orang (24,4%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p- value sebesar 0,005 <0,05 yang berarti ada hubungan antara penyuluhan kesehatan terhadap rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penyuluhan kesehatan masih kurang dalam pemeriksaan IVA sebanyak 66 responden (67,3%) dan penyuluhan kesehatan

yang kurang sebanyak 42 orang (42,9%) dan yang baik dalam penyuluhan kesehatan sebanyak 24 orang (24,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami masih kurang dalam pemeriksaan IVA sebanyak 66 responden (67,3%) dan dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 38 orang (38,8%) dan yang mendukung dukungan suami sebanyak 28 orang (28,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wildayanti (2018), tentang “ Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Agede 2 Kota Yogyakarta”. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel dengan accidental sampling berjumlah 94 responden dan analisis data bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota gede 2 dengan p value 0,031 dengan keeratan hubungan rendah 0,267 (44). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridholla Permata Sari (2017), tentang “Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Di Dinas Kesehatan Kota Solok”. Analisis dilakukan dengan Identifikasi masalah dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan logis dan pendekatan politis. Identifikasi masalah kesehatan melalui pendekatan logis dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis data-data yang ada. Masalah yang ditemukan dengan menggunakan metode USG adalah rendahnya cakupan pemeriksaan IVA di Kota Solok (19%) (14).

Penyuluhan Kesehatan merupakan suatu proses yang ditujukan kepada individu atau kelompok agar mereka bisa berperilaku sehat dalam menjaga dan memelihara kesehatan mereka, dimana penyuluhan kesehatan tersebut digambarkan dalam bentuk informasi yang sesuai dengan kejadian-kejadian dalam hidup secara lebih efektif dan nyata dengan berbagai metode yang digunakan dalam penyuluhan yang mana metode tersebut dapat mengembangkan komunikasi dan arah antara yang memberikan penyuluhan dengan yang menerima penyuluhan, sehingga diharapkan tingkat pemahaman yang

menerima pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami. Tujuan dari penyuluhan kesehatan tersebut pun sangat bermanfaat seperti untuk memberikan informasi sehingga klien mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam hubungannya dengan kesehatan dan sakit, untuk membantu klien agar berpartisipasi secara efektif dalam perawatan atau penyembuhan (14).

Peran keluarga merupakan sebagai kelompok kecil yang terdiri individu-individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, saling tergantung merupakan sebuah lingkungan sosial dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, secara ekonomi keluarga berfungsi untuk mengadakan sumber-sumber ekonomi yang memadai untuk menunjang proses perawatan, secara sosial keluarga menumbuhkan rasa percaya diri, memberi umpan balik, membantu memecahkan masalah, sehingga tampak bahwa peran dari keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan (15). Hasil temuan dalam penelitian ini responden yang mendapatkan penyuluhan kesehatan

Perubahan perilaku dari sisi provider atau tenaga kesehatan pada bidan yang telah dilatih. Diantara kegiatan yang direncanakan tersebut yaitu bidan puskesmas harus melakukan promosi tentang pelayanan pemeriksaan IVA yang dilakukan di Puskesmas dengan Melakukan pendekatan persuasif kepada WUS agar mau melakukan pemeriksaan IVA dipuskesmas. Usulan rencana pelaksanaan alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan dengan penyuluhan tentang IVA dan pembentukan kader-kader khusus IVA. Intervensi yang akan dilakukan adalah melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang IVA dan melaksanakan pemeriksaan IVA gratis.

Kegiatan ini dilakukan agar meningkatkan pengetahuan WUS tentang perlunya pemeriksaan IVA dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara rutin dan menyeluruh untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan motivasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan kanker leher rahim. Penyuluhan diadakan melalui kerjasama dari puskesmas dengan pihak luar seperti tokoh agama dan sponsor bakti sosial. Sasaran penyuluhan tidak hanya kepada kelompok wanita, tetapi juga kepada kelompok

pria (suami) untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk mengijinkan wanita (istri) melakukan pemeriksaan IVA. Pemeriksaan yang dapat dilakukan, apakah penyuluhan tentang IVA telah rutin dilakukan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan motivasi Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penyuluhan jika tidak berlanjut dan belum ada peningkatan cakupan pemeriksaan IVA, maka dapat dikatakan bahwa strategi yang dimiliki masih mempunyai kekurangan, sehingga perlu perbaikan dan perencanaan intervensi lain yang lebih baik dan dapat memberikan perubahan sesuai dengan apa yang diharapkan dan jika indikator kegiatan tercapai atau belum. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah bekerjasama dengan PIS-PK pada setiap pendataan kerumah penduduk untuk dilakukan penyuluhan door to door sehingga dapat mensosialisasikan program pemeriksaan IVA langsung kepada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Upaya promosi kesehatan diperlukan alat bantu dan media untuk menyampaikan pesan agar tujuan promosi tercapai secara maksimal. Salah satu media promosi tersebut adalah media cetak seperti brosur, poster, leaflet dan lain sebagainya. Media informasi merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap masalah kesehatan. Intervensi ini merupakan salah satu contoh metode promosi individual (perorangan). Metode yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru atau membina seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar kenapa metode ini digunakan karena masing-masing individu mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda dan ini juga berhubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi wanita usia subur (WUS) untuk pemeriksaan IVA serta kurangnya dukungan dari keluarga (suami). Program intervensi prioritas upaya peningkatan cakupan IVA yaitu: melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan tentang pemeriksaan IVA serta langsung melakukan pemeriksaan IVA dan melakukan promosi IVA kepada masyarakat. Dalam

pelaksanaan kegiatan penyuluhan IVA dan pelaksanaan pemeriksaan IVA dan Data yang didapatkan WUS sebagian besar tidak pernah memeriksakan diri ke Puskesmas, hal ini karena pengetahuan masyarakat yang kurang (47).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Tahun 2019, sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada Pengaruh antara pengetahuan dengan rendahnya pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang (nilai p value sebesar  $0,002 < 0,05$  OR : $0,145$  CI:(-1,931-7,914)).
2. Tidak Ada pengaruh pendidikan dengan rendahnya pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang (nilai p value sebesar  $0,007 < 0,05$ ).
3. Ada Pengaruh antara Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga) dengan rendahnya pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang (nilai p value sebesar  $0,006 < 0,05$  OR : $8,552$  CI:2,146-8,192).
4. Ada Pengaruh antara penyuluhan kesehatan dengan rendahnya pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang (nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  OR : $5,442$  CI:1,694-9,519).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapan terima kasih kepada Puskesmas Medan Deli yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Siwi RP, Trisnawati Y. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia subur. *Glob Heal Sci.* 2017;2(3):220–5.
2. Marantika F, Daiyah I, Rizani A. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Tahun 2021. *J Inov Penelit.* 2022;3(1):4719–26.
3. Jaya A. Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kota Kendari: Factors Connected With Coverage Of Visual Infection Of Acetic Acid Inspection (Iva) In Kendari City. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery).* 2020;6(2):85–94.
4. Riya R, Rosida R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2023;23(1):575–85.
5. Wahyuni S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Margorejo. *J Vent.* 2024;2(2):81–91.
6. Faiyah I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Kalurahan Ambarketawang Kapanewon Gamping. [Skripsi] Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2022.
7. Wulandari A, Wahyuningsih S, Yunita F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. *J Kedokt Univ Lampung.* 2018;2(2):93–101.
8. Parapat FT, Susanto HS, Saraswati LD. Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *J Kesehat*
9. Masy. 2016;4(4):363–70.
10. Mustari R, Elis A, Maryam A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *SAINTEKES J Sains, Teknol dan Kesehat.* 2023;2(3):390–404.
11. Widayanti PI, Tyastuti S, Hernayanti MR. Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. [Skripsi]Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
12. Angriani SD, Natosba J, Girsang BM. Faktor Determinan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat) Cendekia Utama.* 2019;6(2):19–38.
13. Tanjung RDS, Harahap HTD. Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) di RSUD Rantauprapat. *Midwifery Heal J.* 2020;5(2).
14. Fitriani N, Riski M, Lusita P, Indriani N. Hubungan Tingkat Pendidikan, Akses Informasi dan Dukungan Kader dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS). *J Kebidanan J Ilmu Kesehat Budi Mulia.* 2021;11(2):205–15.
15. Nurfauziah N. Hubungan Sikap Suami dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat (Studi Di Poli Kia Puskesmas Tanjungharjo). [Skripsi] STIKws Insan Cendekia Medika Jombang; 2020.
15. Susilowati D, Susilowati D. Promosi kesehatan. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.